HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS IX^{B} SMP ANGKASA KUPANG TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SINTIKHE TABELAK
14150300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

KUPANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Sintikhe Tabelak dengan judul **"Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX^{B} SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020"**,setelah diperiksa dan didiskusikan dengan yang bersangkutan, maka kami anggap layak dan setuju mempresentasiakan dalam Ujian Hasil pada tanggal : …….

MENYETUJUI

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Lukas Manu, M. Pd	**Agus Maramba Meha, S. Pd.,M. Pd**
NIDN . 0803116201	**NIDN . 0804088901**

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Fransina Th. Nomleni, S. Pd, M. Pd
NIDN. 0821108401

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **"Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX^{B} SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020"**

Nama : **Sintikhe Tabelak**

Nim : **14150300**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

DEWAN PENGUJI

NAMA	STATUS	TANDA TANGAN
Theodora S. N. Manu, S. Pd, M. Pd	Penguji I	
Jusuf Blegur, S. Pd, M. Pd	Penguji II	
Drs. Lukas Manu, M. Pd	Pembimbing I	
Agus Maramba Meha, S. Pd.,M. Pd	Pembimbing II	

MENGETAHUI

DEKAN FKIP UKAW **KetuaProgram Studi Pendidikan Biologi**

Dr. Andreas J.F. Lumba, M.Pd
NIDN. 0806086801

Fransina Th. Nomleni, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0821108401

Tanggal Ujian : **30 Juni 2021**

Tanggal Yudisium : **5 Juli 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Sintikhe Tabelak
NIM	:	14150300
Progdi	:	Pendidikan Biologi
Alamat	:	Jln. Petra Penfui Timur

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya dalam menulis skripsi dengan judul **"Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX^{B} SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020"** saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain. Jika saya terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia dicabut gelar yang sudah diberikan atau akibat hukum lainnya.

Kupang, 2020

Yang Membuat Pernyataan

Sintikhe Tabelak

BIODATA PENULIS



Atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa, penulis dilahirkan di Desa Fatusuki, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang pada tanggal 22 September 1995 di Bikmela, dari pasangan Simon Tabelak dan Magtilda Baha. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Tahun 2002 penulis masuk Sekolah Dasar, SD Negeri Bikmela dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Amfoang Selatan dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Amfoang Selatan dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW).

MOTTO

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! (Roma 12:12)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus sumber hikmat
2. Kelurga tercinta (Ayah, Bunda, Sonya, Adhy)
3. Almamater tercinta Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana pendidikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini semata - mata karena uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu patut penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Ayub Urbanus Meko, M. Si, Rektor Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, yang menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
2. Bapak DR. Johni Lumba, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Fransina Th. Nomleni, S. Pd, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan Dosen Penasehat Akademik, yang telah membina dan mendukung penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Drs. Lukas Manu, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Maramba Meha, S.Pd, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Theodora S. N. Manu, S. Pd, M. Pd selaku penguji I dan Pak Jusuf Blegur, S. Pd, M. Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis.

6. Ayah tercinta Simon Tabelak dan Ibu tercinta Magtilda Baha yang telah membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seangkatan yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skrispsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta (Mega, Sarlin, Yeni, Bea, Rani, Matra, Selvana) yang selalu ada baik suka maupun duka, yang selalu membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Crew Xie Xie Boba Penfui Kupang (Mami Elvi, Nikhe, K Yuli, K Prily, Catalea Bang, Alana Bang, Rhea Bang) yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

Hanya doa dan harapan serta terimakasih yang sebesar-besarnya dari penulis atas segala dukungan dari semua pihak yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis kiranya mendapat berkat dan perlindungan Dari Tuhan Yang Maha Esa .

Kupang, Juni 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat, hikmat, dan anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX^{B} SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020".

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membuka diri terhadap kritik dan saran semua pihak untuk kesempurnaan karya tulis ini. Sadar bahwa penulisan atau penyusunan skripsi ini banyak dibantu oleh pihak lain dalam memberikan kritik dan saran dan dukungan, untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih. Dengan demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Kupang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Lembar Persetujuan ii

Lembar Pengesahan iii

Surat Pernyataan iv

Biodata v

Motto vi

Ucapan Terimakasih vii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xi

Daftar Gambar xii

Daftar Lampiran xiii

Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri 8

1. Pengertian Konsep Diri 8

2. Aspek-aspek Konseop Diri 9

3. Jenis-jenis Konsep Diri 10

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri 11

B. Kemandirian Belajar 12

1. Pengertian Kemandirian Belajar 12

2. Cici-ciri Kemandirian Belajar 13

3. Indikator Kemandirian Belajar 14

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar 14

C. Hasil Belajar 15

1. Pengertian Hasil Belajar 15

2. Aspek-aspek Hasil Belajar 16

3. Alat-alat untuk Mengukur Hasil Belajar 16

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 18

D. KERANGKA BERPIKIR 20

E. HIPOTESIS PENELITIAN 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Defenisi Operasional Konsep 22

B. Waktu dan Tempat Penelitian 23

C. Populasi dan Sampel 23

D. Metode Penelitian 23

E. Prosedur Penelitian 24

F. Teknik Pengumpulan Data 24

G. Variabel Penelitian 25

H. Teknik Analisis Data 25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan 34

1. Deskripsi Data Penelitian 34

2. Uji Prasyarat analisis 37

1.1. Uji Normalitas 37

1.2.Uji Linarirtas 37

3. Uji Hipotesis Penelitian 40

B. PEMBAHASAN 42

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 43

B. SARAN 45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Defenisi Operasional Konsep 28
2. Tabel 4.1 Uji Linearitas Konsep Diri 34
3. Tabel 4. 2.Uji Linearitas Kemandirian Belajar 34
4. Tabel 4. 3. Uji Korelasi Konsep Diri 35
5. Tabel 4.4. Uji Korelasi Kemandirian Belajar 36
6. Tabel 4.5. Uji Korelasi Ganda 36

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 26
2. Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian Konsep Diri

lampiran 2. Kisi-kisi Instrument Penelitian Kemandirian Belajar Siswa

lampiran 3. Skala penelitian konsep diri

lampiran 4. Skala Penelitian Kemandirian Belajar Siswa

lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Skala Konsep Diri

lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar Siswa

ABSTRAK

Hubungan Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XIB SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

Tabelak, S)* Manu, L)** Meha, A.M)**

Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi, jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kemandirian dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI^B SMP Angkasa Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IX^B yang berjumlah 29 orang. Data konsep diri dan kemandirian belajar diambil menggunakan angket. Sedangkan hasil belajar diambil dari nilai ulangan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment.* Hasil analisis pertama menunjukkan nilai sig=0,003 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara konsep diri dengan hasil belajar, dengan koefisien hubungan tinggi. Hasil pengujian kedua menunjukkan nilai sig=0,001 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan hubungan koefisien sedang. Hasil pengujian ketiga menunjukkan nilai sig. F Change diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α = 0,05 Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Kata kunci : Konsep diri, Kemandirian, Hasil Belajar

Keterangan : * Peneliti

**Pembimbing

The Relationship Of Self-Concept And Learning Independence with The Learning Outcomes Of Biology Students Class IXB SMP Angkasa Kupang Academic Year 2019/2020

Tableak, S)* Manu, L)** Meha, A.M)**

Self-concept refers to how individuals understand themselves as individuals, when faced with developmental tasks in accordance with the personal demands faced and environmental demands in an effort to optimize their potential. Learning independence is defined as a learning activity that takes place more driven by their own volition, and the learner's own responsibility. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and independence with biology learning outcomes in class XIB students of SMP Angkasa Kupang. This type of research is correlation research. The sample of this study was class IXB students, totaling 29 people. Self-concept data and learning independence were taken using a questionnaire. While learning outcomes are taken from student test scores. The data analysis technique used in this research is the analysis prerequisite test including the normality test and linearity test, while the hypothesis test uses the product moment correlation technique. The results of the first analysis show that the value of sig = 0.003 is smaller than = 0.05, this means that there is a positive and significant relationship between self-concept and learning outcomes, with a high correlation coefficient. The results of the second test show that the value of sig = 0.001 is smaller than = 0.05, this means that there is a positive and significant relationship between learning independence and learning outcomes, with a moderate coefficient relationship. The results of the third test show the value of sig. F Change is obtained at 0.002, which is smaller than the value of = 0.05. This means that there is a positive and significant relationship between self-concept and learning independence and learning outcomes.

Keywords: Self-concept, Independence, learning outcomes
Description: * Researcher
**Supervisor

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Konsep diri merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui, dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani (Sutoyo, 2009). Konsep diri akan berpengaruh dalam mengembangkan sikap, baik positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi, jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tuntutan pribadi dan tuntutan lingkungan sebagai upaya optimalisasi potensi dirinya.

Ada empat macam konsep diri yang umumnya ada dalam diri seseorang, yaitu: (1) konsep diri dasar, (2) konsep diri peralihan, (3) konsep diri sosial dan (4) konsep diri ideal. Konsep diri dasar merupakan persepsi seseorang terhadap kenyataan dirinya menganai penampilan, kecakapan, peran dan status dalam hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan aspirasi. Konsep diri peralihan merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang bersifat sementara sebelum digantikan oleh konsep diri yang lain. Konsep diri sosial adalah persepsi seseorang terhadap dirinya berdasarkan keyakinan mengenai pandangan orang lain tehadap dirinya. Konsep diri ideal adalah persepsi seseorang tentang dirinya sebagaimana yang diharapkan secara ideal (Surya, 2012).

Salah satu upaya mewujudkan konsep diri yang sehat adalah mengenal dan mengembangkan simbol-simbol diri secara tepat. Simbol diri diartikan sebagai suatu identitas diri yang menjadi isyarat bagi orang lain dalam memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap penampilannya. Simbol diri ini mempunyai dua peran penting yaitu sebagai sumber pengaruh dalam pertimbangan orang lain terhadap dirinya, dan sebagai sumber konsep diri. Simbol diri akan berfungsi secara baik apabila memiliki kelayakan dan orang yang menggunakannya mengetahui maknanya (Surya, 2012). Membangun konsep diri dimulai dari kesadaran berpikir seseorang sebagai hasil dari fungsi olah syaraf-syaraf otak secara biologis dari manusia yang didasarkan atas kemampuan-kemampuan atau kompetensi kognitif dari makhluk hidup yang berakal budi.Adapun sumber dari konsep diri sesorang yang diungkapkan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Gufron, 2011), yaitu : a) orang tua, b) teman sebaya, c) masyarakat dan d) belajar.

Konsep diri negatif, menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2008) memiliki ciri sebagai berikut : peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan: yakin akan kemampuan mengatasi masalah; merasa setara dengan orang lain; menerima pujian tanpa rasa malu; menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan mampu memperbaiki dirinya

karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu contoh dari faktor pendekatan belajar yang memengaruhi proses belajar siswa. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar (Tirtarahardja dan Sulo, 2010). Kemandirian baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kehidupan siswa. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan seseorang karena: (1) orang-orang yang mengambil inisiatif dalam belajar lebih banyak dan lebih baik daripada orang yang tergantung pada pendidik; (2) cara belajar yang mandiri sejalan dengan proses alamiah perkembangan jiwa; (3) munculnya konsep-konsep atau teori-teori baru dalam pendidikan yang menekankan tanggungjawab pada siswa (Hatimah, 2008). Tentu saja siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan potensi yang dimiliki, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian yang rendah akan tergantung dengan orang lain.

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, karena ia

mampubertanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Belajar mandiri menurut Mudjiman (2011) juga disebut sebagai belajarnya orang dewasa, karena cara belajarnya dilakukan secara mandiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird (dalam Mujiman, 2011) diantaranya terdiri dari kegiatan belajar mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan karena bantuan guru atau lainnya, lebih suka aktif daripada pasif, memiliki kesadaran apa yang harus dilakukan, evaluasi belajar dilaksanakan bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikan (*action*), pembelajaran yang berkolaborasi artinya memanfaatkan pengalaman dan bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Pembelajaran IPA di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pembelajaran IPA di SMP bukan sebagai disiplin ilmu, tetapi dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science*. *Integrative science* mempunyai

makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai *integrated science* , pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Substansi, IPA dapat digunakan sebagai *tools* atau alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Angkasa Kupang saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil diskusi dengan guru biologi, masih terdapat siswa yang nilai biologinya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan adanya 26 dari 29 siswa yang nilainya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu rata-rata nilai yang dipeoleh 57, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Adapun persoalan lain yang sering ditemui pada saat proses pembelajaran dimana terdapat beberapa siswa yang belum memahami konsep diri yang ada dalam dirinya. Hal ini dibuktikan adanya rasa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat, terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat pendiam, beberapa siswa hanya mau berkelompok dengan teman sebangku atau teman dekatnya.

Permasalahan lain yang sering ditemui dalam proses pembelajaran yaitu kemandirian belajar siswa belum maksimal. Hal ini dibuktikan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), beberapa siswa terlihat ramai, gaduh, asyik mengobrol dan bermain-main. Hal ini

menujukkan bahwa siswa belum mandiri dalam proses pembelajaran sehingga hal ini bisa saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya konsep diri dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor ekstenal misalnya berasal dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:**Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar Biologi pada Siswa kelas IX^{B} SMP Angkasa KupangTahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas IX^{B} SMP Angkasa Kupang, yaitu :

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.
2. Terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat pendiam.
3. Beberapa siswa hanya mau berkelompok dengan teman sebangku atau teman dekatnya.
4. Konsep diri siswa belum maksimal.
5. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR
6. Beberapa siswa terlihat ramai, gaduh, asyik mengobrol, dan bermain-main sendiri ketika diberikan tugas.

7. Kemandirian siswa belum maksimal
8. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar siswa yang masih rendah serta hubungan konsep diri dan kemandirian dengan hasil belajar biologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Adakah hubungan antara konsep diri dan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Adakah hubungan antara kemandirian dan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Adakah hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menngetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori berupa hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar, khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Membantu siswa mengetahui serta mengukur konsep diri maupun kemampuan yanga ada pada diri siswa.

   b. Bagi guru

      Memberikan wacana untuk guru dengan tujuan hasil penilitian ini guru mengetahui kelemahan siswa, baik konsep diri dan kemandirian yang ada pada diri siswa.

   c. Bagi sekolah

      Hasil penilitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan kosep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa.

   d. Bagi peneliti

      Memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar hubungan konsep diri dan kemandirian terhadap hasil belajar biologi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu keadaan seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui, dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani (Sutoyo, 2009). Konsep diri akan berpengaruh positif/negatif dalam mengembangkan sikap, baik positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi, jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya.

Konsep diri (*self concept*) merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari dalam diri (Santrock, 2007). Brooks mendefenisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri (Rakhmat, 2012).

Taylor et all yang dikutip oleh Rakhmat (2007) mendefinisikan konsep diri sebagai, "*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*". Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa kita rasakan. Konsep diri bukan hanya

sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita terhadap diri kita. Selanjutnya Taylor berpendapat bahwa konsep diri tidak hanya merupakan gambaran deskriptif semata, akan tetapi juga merupakan penilaian seorang individu mengenai dirinya sendiri, sehingga konsep diri merupakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seorang individu. Slameto (2010) berpendapat bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya (Hurlock, 1978).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran mengenai dirinya sendiri yang dicerminkan dengan tingkah laku dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Pudjijogyanti konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu:

a. Komponen kognitif, Merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya, misalnya: “Saya anak bodoh”. Jadi komponen

kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri seseorang (*self-pictute*). Gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri.

b. Komponen afektif, Merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (self-acceptance) serta harga diri (*self-esteem*) (Fitriani, 2014).

Fasti Rola (dalam Sulistiana, 2011), konsep diri memiliki tiga aspek, yaitu pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan yang diharapkan individu untuk dirinya sendiri, dan penilaian mengenai diri sendiri.

a. Pengetahuan tentang dirinya sendiri. Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, dan lain-lain, dan segala sesuatu yang merujuk pada istilah-istilah kualitas seperti individu yang egois, tenang, dan bertemperamen tinggi. Pengetahuan dapat diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya.
b. Pengharapan individu. Individu disamping mempunyai pengetahuan mengenai diri individu tersebut, individu juga mempunya pengaharapan dirinya di masa yang datang.

c. Penilaian mengenai diri sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat terjadi pada dirinya.

3. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella konsep diri dibagi menjadi dua yakni konsep diri postif dan konsep diri negatif (Sugihartono, 2007). Tanda-tanda individu memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut:

a. Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
b. Ia merasa setara dengan orang lain
c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
d. Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
e. Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspekaspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Adapun tanda-tanda individu memiliki konsep diri negatif adalah :

a. Ia peka terhadap kritik
b. Ia responsive sekali terhadap pujian
c. Ia terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
d. Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain

e. Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi, ditandai keengganan untuk bersaing.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurutRakhmat (2007) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu orang lain dan kelompok rujukan (*reference/group*). Sedangkan Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan (1999) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah 1) usia kematangan, 2) penampilan diri, 3) kepatuhan seks, 4) nama dan julukan, 5) hubungan keluarga, 6) teman-teman sebaya, 7) kreativitas, 8) cita-cita. Konsep diri berkembangdari sejumlah sumber yang saling terkait antara satu sumber dengan sumber yang lain. Menurut Burns (1993) dikutip oleh Slameto (2010), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Citra diri yang berisi tentang kesadaran dan citra tubuh yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.
b. Kemampuan bahasa, bahasa timbul untuk membantu proses diferensiasi terhadap orang lain yang ada di sekitar individu dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (significant others)
c. Umpan balik dari lingkungan, khususnya dari orang-orang terdekat. Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai

dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan

d. Identifikasi dengan peran jenis yang sesuai dengan stereotip masyarakat. Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peranan seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi lebel maskulin atau feminim kepada dirinya sendiri

e. Pola asuh, perlakuan dan komunikasi orang tua. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada ketergantungan secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu (terutama pada masa kanak-kanak), selain karena orang tua juga merupakan sumber umpan balik bagi individu.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu contoh dari faktor pendekatan belajar yang memengaruhi proses belajar siswa. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar (Tirtarahardja dan Sulo, 2010). Kemandirian baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kehidupan siswa. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik

maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Morrison (2012) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Sementara kemandirian menurut Nurhayati (2011) menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembanganya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan mengerjakan tugas sendiri, memulai kegiatan tanpa harus diberi tahu apa yang harus dilakukan, memiliki inisiatif, percaya diri, tanggung jawab dan menunjukan kepercayaan akan kemampuan terhadap dirinya sendiri.

2. Ciri-ciri Kemandirian Dalam Belajar

Menurut Thoha (dalam Zaini, 2012), ada beberapa ciri-ciri dari kemandirian yaitu tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan

orang lain. Menurut Danuri (2010) ada beberapa ciri-cirikemandirian dalam belajar yaitu :

a. Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.
b. Adanya tendensi untuk percaya diri.
c. Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
d. Adanya tendensi untuk mencoba diri

Menurut Negoro (2011) kemandirian dalambelajar adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
b. Memiliki rasa percaya diri
c. Mampu mengambil keputusan
d. Dapat bertanggung jawab
e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Setelah melihat ciri-ciri yang dikemukakan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan dan apabila menemukan suatu masalah dapat memecahkan sendiri.

3. Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki banyak manfaat. Menurut Yamin (2008) manfaat tersebut adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir

kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar.

4. Indikator kemandirian belajar

Indikator kemandirian belajar mengacu pada ciri-ciri kemandirian belajar menurut Rusman (2014), indikator mandiri menurut Daryanto,dkk. (2013), dan kiat belajar mandiri menurut Djamarah (2008). Merujuk pendapat ahli tersebut,maka indikator kemandirian belajar yaitu:

a. Memiliki inisiatif sendiri dalam belajar;
b. Mampu mengorganisasi rencana belajarnya;
c. Waktu, kecepatan, dan tujuan;
d. Dapat memiliki sumber belajar sendiri dan belajar tidak tergantung dengan orang lain
e. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

\

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Thoha (1996), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin, dan intelegensi.

b. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

1) Faktor kebudayaan

Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

2) Faktor pengaruh keluarga terhadap anak

Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak serta cara hidup orang tua.

Menurut Nylor (Desmita, 2014: 171) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung pada guru semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith (Rifa Hidayah,2009: 71) bahwa konsepdiri

tinggi/positif akan membuat anak kreatif, mandiri, ekspresif, dan percaya diri.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Susanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Supridjono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi lebih secara komprehensif atau menyeluruh. Sudjana (2009) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Karwati dan Priansa (2014) mendeskripsikan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi pada siswa.

2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setalah ia menerima pengalaman belajaranya. Dalam

sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagikannya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2002).

a. Ranah kognitif berkenan dengna hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
b. Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari tida aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi dan organinsasi.
c. Ranah psikomotorik berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas pentingnya diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyususn alat-alat penilaian baik tes maupun bukan tes.

3. Alat-alat untuk mengukur hasil belajar

Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabanya dapat dinyatakan dengan benar atau salah (Mudjijo, 1995). Namun cara yang paling digunakan oleh

para pendidik untuk menilai seberapa jauh hasil proses pembelajaran telah mencapai tujuan, adalah dengan melancarkan tes kepada peserta didiknya, dengan cara melancarkan tes inilah yang paling banyak dilakukan oleh para pendidik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian peranan tes sebagai salah satu alat atau teknik penilaian pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sangat penting.

Azwar (2000) berpendapat bahwa tes sebagai pengukur prestasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengujur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran. Maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tes ini biasanya diselenggarakan ditengah jangka waktu suatu program yang telah berjalan. Dan hasil tes formatif dapat dapat menyebabkan perubahan kebijaksanaan mengajar atau belajar. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif. Tes ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah peserta didik dapat dinyatakan lulus program pendidikan atau peserta didik dapat melanjutkan kejenjang program yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam obyektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang termasuk non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, dan studi kasus (Sudjana, 2002)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang mengalami kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya. Dalyono (2009) mengemukakan faktor-faktor yang menetukan pencapaian hasil belajar, sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1. Kesehatan

   Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar

2. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya sukses dibandingkan dengan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensi rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

3. Minat dan Motivasi

   Minat dan motivasi sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Munculnya minat belajar disebabkan oleh keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan ingin hidup bahagia. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong dari dalam maupun dari luar untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam dan luar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat memengaruhi keberhasilannya.

4. Cara Belajar

   Cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, serta ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, sehingga dianjurkan setiap individu harus sudah mengenal diri sendiri.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

   Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar.

2. Sekolah

   Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Demikian pula, jika jumlah murid per kelas terlalu banyak, dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, dan hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, serta murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

3. Masyarakat

   Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah

tinggi, dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang, sehingga motivasi belajar kurang.

4. Lingkungan sekitar

   Lingkungan sekitar yang memengaruhi keberhasilan belajar, mencakup keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya, bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, hiruk pikuk orang disekitar, suasana pabrik, polusi udara, dan iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan memengaruhi belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

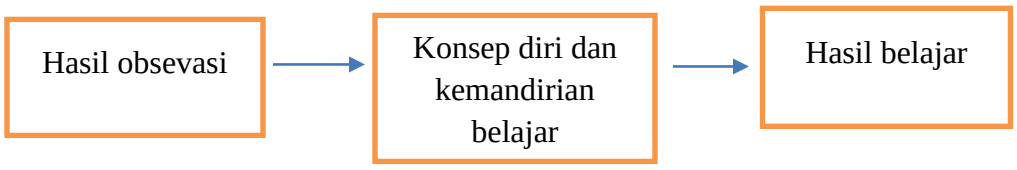
D. Kerangka Berpikir

Konsep diri merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui, dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani (Sutoyo, 2009). Dalam proses belajar, siswa akan terdorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan segenap potensi yang dimilikinya tersebut. Selain itu, konsep diri positif yang dimiliki siswa membuatnya memiliki kemandirian belajar yang baik, seperti siswa dapat membuat perencanaan dalam belajar, memiliki

inisiatif dalam mencari sumber belajar, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dalam proses belajar, siswa akan terdorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan segenap potensi yang dimilikinya tersebut. Selain itu, konsep diri positif yang dimiliki siswa membuatnya memiliki kemandirian belajar yang baik, seperti siswa dapat membuat perencanaan dalam belajar, memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dengan perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut, maka keyakinan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga semakin baik/tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik/tinggi tingkat kemandirian belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.
2. Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.
3. Ada hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX^B SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari variabel konsep diri dinyatakan dengan X_1, kemandirian belajar dinyatakan dengan X_2, dan variabel hasil belajar dinyatakan dengan Y.

1. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang terbentuk melelui pengalaman-pengalaman yang diperoleh, baik secara sosial, fisik, norma atau nilai dan akademik.
2. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari hasil tes.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Konsep diri	Sosial	1. Menjalin hubungan baik denngan guru 2. Menjalin hubungan baik dengan orang tua
	Fisik	1. Memahami kondisi fisik 2. Menjaga penampilan diri
	Nilai	1. Mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah 2. Mentatai peraturan yang ada di lingkungan masyarakat 3. Mentaati peraturan yang ada di lingkungan keluarga

	Akademik	1. Memiliki kemampuan yang berhubungan dengan belajar 2. Mengatasi masalah yang berhubungan dengan belajar 3. Memiliki kemampuan yang sama dengan teman dalam hal belajar
Kemandirian belajar	Inisiatif	1. Memiliki inisiatif sendiri untuk belajar 2. Mampu mengorganisasi rencana belajarnya
	Mandiri	1. Dapat menentukan waktu, kecepatan dan tujuan 2. Memiliki sumber sendiri dan tidak tergantung dengan prang lain 3. Dapat menilai kemampuan yang diperlukan
Hasil belajar		Skor dari hasil tes

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1(satu) bulan di SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2018/2019

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Angkasa Kupang tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 (dua) kelas.Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas dari 2 (dua) kelas yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2011: 120).Setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Oleh karena itu sampel diambil dengan cara undian.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian dengan pendekatan "*Ex-Post Facto*" dengan sifat korelasional.

Model penelitian yang dilakukan adalah bentuk paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

E. Prosedur penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, berupa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instumen konsep diri dan kemandirian belajar.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian yang berkaitan dengan konsep diri dan kemandirian belajar. Selanjutnya, instrumen dibagikan kepada siswa kemudian siswa mengisi instrumen yang diberikan oleh peneliti.

3. Tahap akhir

   Pada tahap ini peneliti mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

   Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur konsep diri dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan

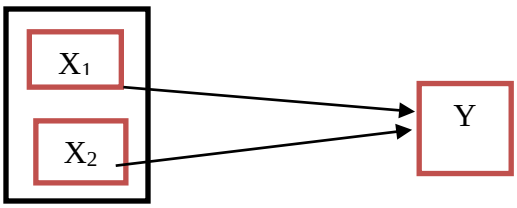
dua jenis angket yaitu angket konsep diri dan angket kemandirianbelajar siswa yang diadopsi dari Lestari (2015).

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) varibael bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).



Gambar 3.1 Hubungan antar variabel

Keterangan :

X_1 :Konsep diri

X_2 : Kemandirian belajar

Y : Hasil belajar

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

   Dalam penilitian ini, penilitian menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data (Purwanto, 2011 : 164), sebagai berikut:Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

   H_o : Data berdistribusi normal

   H_a : Data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah langka-langka uji Kolmogorov-Smirnov:

a. Menghitung $D_{hitung} = \text{Maksimum} \mid F_0(X) - S_N(X) \mid$.

b. Konfirmasi tabel pada *a = 0,05*

   Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{D_{tabel}} = \frac{\mathbf{1{,}36}}{\sqrt{\mathbf{N}}}$$

c. Membuat keputusan

   $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data distribusi normal

   $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

   Uji kelieneran dalam regresi ini, yakni untuk menguji apakah model linear yang telah diambil benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak.

   Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

   H_o : data berpola linear

H_a : data berpola tidak linear

3. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang terpenuhi dalam persamaan regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Dengan penilitian ini peniliti menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X_1) dan variabel bebas (X_2), dengan rumus:

$$\mathbf{r} = \frac{\boldsymbol{n}(\sum \boldsymbol{XY}) - (\sum \boldsymbol{X})\,(\sum \boldsymbol{Y})}{\sqrt{\{\boldsymbol{n}.\sum \boldsymbol{X^2} - (\sum \boldsymbol{X})^2\}\,.\,\{\sum \boldsymbol{Y^2} - (\sum \boldsymbol{Y})^2\}}}$$ (Riduwan, 2010 : 80)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

X : Skor variabel bebas X_1

Y : Skor variabel bebas X_2

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian:

Jika nilai korelasi anatara variabel bebas $\leq$ 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi antara variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas (Purwanto, 2011 : 165)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a) Data Konsep Diri (X1)

Tabel 4.1 Data Konsep Dri Siswa

No. Responden	Skor Total
1	71
2	64
3	62
4	58
5	86
6	69
7	66
8	59
9	75
10	57
11	72
12	64
13	72
14	52
15	74
16	70
17	61
18	60
19	72
20	85
21	70
22	74
23	88
24	54
25	54
26	66
27	64
28	75
29	63

Data mengenai konsep diri siswa kelas IXB SMP Angkasa Kupang diperoleh dari instrumen berupa skala yang terdiri dari 24 butir pernyataan dan disebar kepada seluruh subjek penelitian yang berjumlah 29 responden. Rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, kemudian menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Deskriptif Konsep Diri Siswa

Statistik Deskriptif Konsep Diri	
Mean	67,48
Standar deviasi	9,299
Nilai minimum	52
Nilai maksimum	88

b) Data kemandirian belajar (X2)

Tabel 4.3 Data Kemandirian Bealajar Siswa

No.Responden	Skor Total
1	55
2	57
3	60
4	64
5	85
6	58
7	65
8	74
9	69
10	62

11	72
12	64
13	75
14	69
15	72
16	79
17	47
18	70
19	69
20	67
21	64
22	70
23	72
24	66
25	85
26	87
27	80
28	86
29	80

Data mengenai kemandirian belajar siswa kelas IXB SMP Angkasa Kupang diperoleh dari instrumen berupa skala yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan disebar kepada seluruh subjek penelitian yang berjumlah 29 responden. Rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, kemudian menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa

Statistik Deskriptif Konsep Diri	
Mean	69,76
Standar deviasi	9,855
Nilai minimum	47
Nilai maksimum	87

c) Data hasil belajar (Y)

Data mengenai hasil belajar biologi diambul dari nilai hasil ulangan siswa kelas IXB tahun ajaran 2019/2020.

Statistik Deskriptif Hasil Belajar	
Mean	74,83
Standar deviasi	6,877
Nilai minimum	60
Nilai maksimum	90

2. Uji prasyarat analisis

a) Uji normalitas

b) Uji linearitas

1. Uji Linearitas Konsep Diri

Tabel 4.3 Uji Linearitas Konsep Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	624,138	19	32,849	1,422	,946
		Linearity	7,818	1	7,818	1,101	,758
		Deviation from Linearity	616,320	18	34,240	1,440	,934
	Within Groups		700,000	9	77,778		
	Total		1324,138	28			

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari uji linearitas di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig adalah 0,934 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel konsep diri (X1) dengan variabel Hasil belajar (Y) dan Berdasarkan

nilai F dari data di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,440<4,21 F_{tabel} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel konsep diri (X1) dengan variabel Hasil belajar (Y).

2. Uji Linearitas Kemandirian Belajar

Tabel 4.4. Tabel Uji Linearitas Kemandirian Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	40,805	19	33,727	1,444	,935
		Linearity	34,480	1	34,480	1,454	,517
		Deviation from Linearity	606,324	18	33,685	1,444	,932
	Within Groups		683,333	9	75,926		
	Total		1324,138	28			

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari uji linearitas di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig adalah 0,932 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar (X2) dengan variabel Hasil belajar (Y) dan Berdasarkan nilai F dari data di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,444<4,21 F_{tabel} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar (X2) dengan variabel Hasil belajar (Y).

3. Uji Korelasi Konsep Diri

Tabel 4.5. Tabel Uji Korelasi Konsep Diri

Correlations			
		Konsep Diri	Hasil Belajar
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,692**
	Sig. (2-tailed)		,003

	N	29	29
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	29	29

Nilai sig=0,003 lebih kecil dari α = 0,05 Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara konsep diri dengan hasil belajar. Besarnya KOEFISIEN KORELASI = 0,692 berada pada kategori kaut dan tinggi. Besarnya kontribusi variable antara konsep diri dengan hasil belajar sebanyak:

KP = r^2 x 100%

= $0{,}692^2$ x 100%

= 47,88%

Artinya hasil belajar siswa ditentukan oleh 47,88% konsep diri dan kontribusi variabel lain sebesar 100%-47,88% = 52,12

4. Uji Korelasi Kemandirian Belajar

Tabel 4. 6. Tabel Uji Korelasi Kemandirian Belajar

Correlations			
		Hasil Belajar	Kemandirian Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	,403**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	29	29
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	,403**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	29	29

Nilai sig=0,001 lebih kecil dari α = 0,05 Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Besarnya KOEFISIEN KORELASI = 0,403 berada pada kategori sedang. Besarnya kontribusi variable antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebanyak:

KP = r^2 x 100%

= $0{,}403^2$ x 100%

= 16,24%

Artinya hasil belajar siswa ditentukan oleh 16,24% kemandirian belajar dan kontribusi variable lain sebesar 100%-16,24% =83,76.

5. Uji Korelasi Berganda

Tabel 4.7. Tabel Uji Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,468[a]	,428	47	7,035	,028	7,377	2	26	,002

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Konsep Diri

Berdasarkan Nilai sig. F Change diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α = 0,05 Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Selanjutanya kontribusi kedua variable bebas terhadap variable terikat:

Nilai R sebesar 0,468

R^2 sebesar 0,428

Artinya kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,428 = 42,8%, Atau dengan kata lain 42,8% perubahan hasil belajar ditentukan oleh konsep diri dan kemandirian belajar, sedangkan 57,2% ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti.

3. Uji hipotesis penelitian

a) Uji korelasi (X1) terhadap Y

Dari hasil uji korelasi konsep diri dengan hasil hasil belajar, besarnya koefisien korelasi sebesar 0,692 (47,88%). Koefisien krelasi bernilai positif. Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi. Semakin tinggi konsep diri siswa kelas IXB SMP angkasa Kupang maka hasil belajar semakin meningkat. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan Ho diterima dan Hi ditolak.

b) Uji korelasi (X2) terhadap Y

Dari hasil uji korelasi kemandirian belajar dengan hasil hasil belajar, besarnya koefisien korelasi sebesar 0,403 (16,24%). Koefisien krelasi bernilai positif. Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa kelas IXB SMP Angkasa Kupang maka hasil belajar biologi semakin meningkat. Sehingga uji hipotesisnya menyatakan Ho diterima dan Hi ditolak.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas IXB SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkakan hasil uji korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar biologi menyatakan nilai sig = 0,003 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini

berarti ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi. Dengan besarnya koefisien korelasi 0,692 berada pada kategori kuat dan tinggi. Artinya hasil belajar siswa ditentukan oleh 47,88 % konsep diri dan konstribusi variabel lain sebesar 100-47,88%=52,12.

2. Hubungan kemandirian belajar denngan hasil belajar biologi siswa kelas IXB SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

   Berdasarkakan hasil uji korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar biologi menyatakan nilai sig = 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi. Dengan besarnya koefisien korelasi 0,403 berada pada kategori kuat dan tinggi. Artinya hasil belajar siswa ditentukan oleh 16,42 % konsep diri dan konstribusi variabel lain sebesar 100-16,42%=83,76.

3. Hubungan konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa IXB SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

   Berdasarkan Nilai sig. F Change diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Artinya kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,428 = 42,8%, Atau dengan kata lain 42,8% perubahan hasil belajar ditentukan oleh konsep diri dan kemandirian belajar, sedangkan 57,2% ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “

1. Ada Hubungan Positif dan Signifikan antara Konsep diri dengan hasil belajar Siswa Kelas IXB SMP Angkasa Kupang”. Hal ini dilihat dari Nilai sig=0,003 lebih kecil dari α = 0,05 Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara konsep diri dengan hasil belajar. Besarnya KOEFISIEN KORELASI = 0,692 berada pada kategori kaut dan tinggi.
2. Ada Hubungan Positif dan Signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa Kelas IXB SMP Angkasa Kupang”. Hal ini dilihat dari Nilai sig=0,001 lebih kecil dari α = 0,05 Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Besarnya KOEFISIEN KORELASI = 0,403 berada pada kategori sedang.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar biologi dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Angkasa Kupang. Hal ini ditunjukkan dari Nilai sig. F Change diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α= 0,05 Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan

antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Selanjutanya kontribusi kedua variable bebas terhadap variabel terikat:

Nilai R sebesar 0,468

R^2 sebesar 0,428

Artinya kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,428 = 42,8%, Atau dengan kata lain 42,8% perubahan hasil belajar ditentukan oleh konsep diri dan kemandirian belajar, sedangkan 57,2% ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat membentuk dan menentukan kelompok belajar siswa secara bervariasi baik dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademik pada setiap kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa akanberkelompok dengan teman yang berbeda pada setiap kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, guru diharapkan memperhatikan kemandirian belajar siswa terutama ketika jam pelajaran berlangsung tetapi guru tidak bisa mengajar dikelas dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat berteman dengan siapa saja, tidak membedabedakan teman, tidak memilih-milih teman pada kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, siswa diharapkan dapat belajar berdasarkan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari orangtua maupun guru serta dalam belajar tidak tergantung dengan orang lain.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya fokus pada kelas IX saja, dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Pratistya Nor dan Taman, Abdullah. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1): 48-65.

Basir, L. O. 2010. Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri. *http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm.* Diakses Tanggal 23-03-2019

Coulhoun, JF & Acocella, JR. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Alih bahasa: Prof. Dr. Ny. R.S Satmoko). IKIP Semarang Press: Semarang

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. Teori – Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: Rosda Karya.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Handayani, N., and Hidayat, F., Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal On Education* 1 (02): 7.

Jalaluddin Rakhmat 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* Bandung:Alfabeta.

M. Chabib Thoha (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mudjijo, 1995. *Tes Hasil Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak.* Malang: UIN-Malang Press.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja. Edisi 11 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sriati, Aat. 2009. Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Remaja Akhir. (Skripsi). Universitas Padjajaran. Bandung.

Sudjana,Nana, 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakakarya.

Suhendri, H. 2011. *Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika*. Jurnal Formatif, 1(1): 29-39.

Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Formatif, 3(2): 105-114.

Sulistiana. 2011. *Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi.Yogyakarta : UNY

Supridjono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Surya, M. (2013). *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.